

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna, dalam memahami alam sekitarnya terjadi proses yang bertingkat dari pengetahuan (sebagai hasil dari tahu manusia), ilmu, dan filsafat. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Jadi pengetahuan ini diperoleh dari aktivitas pancaindra yaitu penglihatan, penciuman, peraba dan indra perasa, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pada tatanan masyarakat, Pendidikan formal tingkatan tertinggi pada saat ini adalah perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai masyarakat pendidikan adalah individu yang menempuh pendidikan formal melalui proses perkuliahan dalam rangka untuk menambah ilmu pengetahuan.

Pengetahuan tentang gigi tiruan penting untuk diketahui oleh masyarakat, baik masyarakat umum atau masyarakat pendidikan. Ketika masyarakat mau mengetahui tentang gigi tiruan, maka masyarakat akan menyadari pentingnya gigi tiruan. Gigi tiruan adalah protesa yang di gunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang sudah hilang serta jaringan sekitarnya (Murdiyanto, 2022).

Kehilangan gigi bisa dialami oleh siapa saja, biasanya penyebab kehilangan gigi adalah karena pencabutan akibat rusaknya gigi seperti halnya gigi berlubang, gigi patah, retak, infeksi dan sebagainya. Penyebab lainnya selain karena pencabutan, gigi juga bisa terlepas sendiri dari tempatnya dikarenakan adanya penyakit periodontal. Jaringan periodontal memiliki fungsi untuk memegang dan menyangga gigi, jadi jika jaringan periodontal rusak maka tidak bisa menyangga gigi dengan baik (Rahmadhan, 2010).

Pemasangan gigi tiruan sangat dibutuhkan untuk menggantikan gigi asli yang hilang. Selain untuk menghindari akibat-akibat buruk, penggunaan gigi tiruan juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi pengunyahan, meningkatkan fungsi bicara, fungsi estetik, mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat, pencegahan migrasi gigi, serta peningkatan distribusi beban kunyah (Murdiyanto, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 tentang kesehatan mulut menunjukkan bahwa 30% populasi didunia pada usia 65-74 tahun telah mengalami kehilangan seluruh gigi, sedangkan target WHO tahun 2010 untuk kasus kehilangan gigi hanya sebesar 5%. Data dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Nasional Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menunjukkan presentase penduduk yang mengalami kehilangan gigi sebesar 1,3%, masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, dan yang menerima perawatan medis di Indonesia sebesar 10,2%. Presentase masyarakat indonesia yang menggunakan gigi tiruan hanya sebesar 1,4% dan presentase masyarakat Lampung yang menggunakan gigi tiruan hanya sebesar 1,0%. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengguna gigi tiruan, karena tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan masih rendah sehingga belum mengetahui fungsi gigi tiruan yang sebenarnya. Alasan tidak memakai gigi tiruan yakni tidak tahu tentang gigi tiruan, harga yang mahal, dan kurang nyaman setelah menggunakan gigi tiruan (Hermani, 2013).

Terkait dengan fenomena masih rendahnya pengetahuan tentang gigi tiruan di lampung, peneliti mengadakan kegiatan pra-survei di lingkungan masyarakat kampus Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Survei ini dilakukan di beberapa jurusan di kampus A yaitu Teknik Laboratorium Medis (TLM), Farmasi, Kebidanan, dan Keperawatan. Jumlah sample dalam pra-survei ini sebanyak 20 responden, dari 20 responden tersebut didapatkan 11 orang (55%) belum mengetahui pentingnya fungsi penggunaan gigi tiruan. Berdasarkan pra-survei tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kampus A Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang fungsi gigi tiruan Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umumnya untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang fungsi gigi tiruan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khususnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang fungsi gigi tiruan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar membuat penelitian tentang gambaran pengetahuan mahasiswa kampus A tentang fungsi gigi tiruan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang 2023.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan perpustakaan tentang penelitian gambaran pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang fungsi gigi tiruan Tahun 2023.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan tentang gambaran pengetahuan mahasiswa tentang fungsi gigi tiruan di kampus A Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Tahun 2023.